

**PENDEKATAN SAINTIFIK-*ICM* BERBASIS LKPD TINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPS MATERI EKONOMI KREATIF
PADA KELAS IXD SMPN 3 CEPIRING**

HERLINA

SMP Negeri 3 Cepiring, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah

Email : herlina80@guru.smp.belajar.id

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini memaparkan penerapan pendekatan Saintifik-*Index Card Match* (ICM) berbasis LKPD dalam pembelajaran IPS materi Ekonomi Kreatif pada kelas IXD SMPN 3 Cepiring Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 dan mengetahui peningkatan hasil belajar IPS materi Ekonomi Kreatif pada kelas IXD SMPN 3 Cepiring Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022, melalui penerapan pendekatan Saintifik-*Index Card Match* (ICM) berbasis LKPD. Jenis Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas, yang dilakukan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di SMPN 3 Cepiring, kecamatan Kangkung kabupaten Kendal, Jawa Tengah dengan subjek penelitian peserta didik kelas IXD berjumlah 24 orang, terdiri atas 12 orang laki-laki, 12 orang perempuan dan Herlina, SE guru IPS kelas IXD SMPN 3 Cepiring. Teknik pengumpulan data berupa observasi keterampilan guru, sikap spiritual dan sosial, tes tertulis, tes lisan, dan penugasan serta dokumentasi berupa foto proses pembelajaran. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila pendekatan saintifik-*Index Card Match* (ICM) berbasis LKPD di kelas IXD SMPN 3 Cepiring Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat diterapkan dengan kriteria baik, dan mampu meningkatkan hasil belajar kompetensi sikap dengan predikat baik, kompetensi pengetahuan dan keterampilan \geq KKM sekolah (75). Hasil penelitian ini menunjukkan pendekatan Saintifik-*Index Card Match* (ICM) berbasis LKPD berhasil diterapkan dalam pembelajaran IPS materi Ekonomi Kreatif pada kelas IXD SMPN 3 Cepiring Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022, dengan kriteria tingkat keberhasilan baik, dan penerapan pendekatan Saintifik-*Index Card Match* (ICM) berbasis LKPD berhasil meningkatkan ketuntasan hasil belajar IPS materi Ekonomi Kreatif pada kelas IXD SMPN 3 Cepiring Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022. yaitu: peningkatan ketuntasan hasil belajar kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial sebesar 33,34, peningkatan ketuntasan hasil belajar kompetensi pengetahuan sebesar 29,17%, peningkatan ketuntasan hasil belajar kompetensi keterampilan sebesar 25,00%. Simpulan penelitian ini bahwa pendekatan Saintifik-*Index Card Match* (ICM) berbasis LKPD berhasil meningkatkan ketuntasan hasil belajar IPS Materi Ekonomi Kreatif kelas IXD SMPN 3 Cepiring Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022. Oleh karena itu disarankan penggunaan pendekatan Saintifik-*Index Card Match* (ICM) berbasis LKPD dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPS.

Kata kunci: Pendekatan Saintifik, *Index Card Match*, LKPD, Hasil Belajar

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the application of the LKPD-based Scientific-Index Card Match (ICM) approach in learning social science material for Creative Economy in class IXD SMPN 3 Cepiring Even Semester in the 2021/2022 academic year and to find out the increase in social studies learning outcomes for Creative Economy material in class IXD SMPN 3 Cepiring. Even Semester of the 2021/2022 Academic Year, through the application of the LKPD-based Scientific-Index Card Match (ICM) approach. This type of research is classroom action research, which is carried out in two cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely planning, implementing actions, observing and reflecting. This research was conducted at SMPN 3 Cepiring, Kangkung sub-district, Kendal district, Central Java. The research subjects were 24 students in class IXD, consisting of 12 boys, 12 girls and Herlina, SE, a social studies

teacher for class IXD at SMPN 3 Cepiring. Data collection techniques in the form of observation of teacher skills, spiritual and social attitudes, written tests, oral tests, and assignments as well as documentation in the form of photos of the learning process. The indicator of the success of this research is if the LKPD-based scientific approach-Index Card Match (ICM) in class IXD SMPN 3 Cepiring Even Semester 2021/2022 can be applied with good criteria, and is able to improve learning outcomes of attitude competence with good predicates, knowledge competence and skills KKM school (75). The results of this study show that the LKPD-based Scientific-Index Card Match (ICM) approach was successfully applied in social studies learning material for Creative Economy in class IXD SMPN 3 Cepiring Even Semester for the 2021/2022 academic year, with good success rate criteria, and the application of the Scientific-Index Card approach. The LKPD-based Match (ICM) succeeded in increasing the completeness of social studies learning outcomes for Creative Economy materials in class IXD of SMPN 3 Cepiring in the even semester of the 2021/2022 academic year. namely: increasing mastery of learning outcomes of spiritual attitudes and social attitudes by 33.34, increasing mastery of learning outcomes of knowledge competence by 29.17%, increasing mastery of learning outcomes of skills competence by 25.00%. The conclusion of this study is that the LKPD-based Scientific-Index Card Match (ICM) approach has succeeded in increasing mastery of Social Science learning outcomes for Creative Economy Class IXD SMPN 3 Cepiring Even Semester for the 2021/2022 Academic Year. Therefore, it is recommended to use the LKPD-based Scientific-Index Card Match (ICM) approach in the learning process, especially social studies learning.

Keywords: Scientific Approach, Index Card Match, LKPD, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Selama pembelajaran jarak jauh dua tahun terakhir di masa pandemi Covid 19 banyak perubahan yang terjadi dalam pendidikan Indonesia demikian pula di SMPN3 Cepiring. Proses perubahan pembelajaran dari tatap muka biasa ke pembelajaran secara daring berdampak pada banyak aspek pembelajaran. Baik guru, peserta didik dan orang tua berusaha beradaptasi dengan pembelajaran di masa pandemi. Berbagai kesulitan dihadapi diantaranya keterbatasan sarana belajar secara daring, jaringan internet yang kurang stabil, keterbatasan kemampuan menggunakan media pembelajaran, kesulitan guru dalam memantau proses pembelajaran secara daring, dan peran orang tua mendampingi belajar dari rumah yang belum optimal adalah kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran di SMPN 3 Cepiring. Berbagai permasalahan selama pembelajaran jarak jauh menyebabkan munculnya *learning loss*. Peserta didik mengalami kemunduran kemampuan dalam proses belajar dan memahami informasi. Oleh karena itu ketika dikeluarkannya ijin PTM terbatas tertanggal 3 Januari 2022 oleh pemerintah kabupaten Kendal untuk sekolah di kabupaten Kendal disambut antusias oleh guru, peserta didik dan orang tua. Pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka atau luring dengan protokol kesehatan ketat.

Proses pembelajaran akan berjalan efektif jika berlangsung dalam kondisi dan situasi yang kondusif, hangat, menyenangkan, menarik dan nyaman. Oleh karena itu, guru harus menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami karakteristik peserta didik. Guru harus terampil memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat atau sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dengan demikian proses pembelajaran diharapkan efektif dan menyenangkan. Sayangnya proses pembelajaran IPS seperti yang diharapkan belum dapat berlangsung di SMPN 3 Cepiring dengan baik. Hal ini disebabkan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran IPS khususnya yang terjadi di kelas IXD SMPN 3 Cepiring Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 selama PJJ. Dampak akhir dari berbagai permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran tampak pada hasil belajar IPS yang sebagian besar peserta didik kelas IXD belum memperoleh nilai sesuai KKM sekolah.

Permasalahan dalam proses pembelajaran IPS di kelas IXD SMPN 3 Cepiring Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022, sebagai berikut: 1) peserta didik belum terampil menyusun

kalimat tanya berdasarkan objek yang diamati, kurang berani bertanya dan menyatakan pendapat ataupun memberi tanggapan, 2) peserta didik kurang antusias untuk membaca dan mencatat mengumpulkan informasi dari buku peserta didik, 3) peserta didik kurang mampu bekerja sama dalam kelompok kecil, hanya mau berkelompok dengan peserta didik tertentu, 4) belum terampil menyusun hasil diskusi kelompok secara tertulis dan belum percaya diri dalam presentasi atau menyajikan hasil diskusi kelompok (5) kurang memiliki pengetahuan dasar/awal; yang terlihat pada tahap apersepsi, peserta didik belum bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Kompleksnya masalah tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar IPS materi Perdagangan Internasional.

Memahami kenyataan tersebut, mendorong peneliti berupaya untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik sehingga pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar IPS melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Ekonomi Kreatif melalui penerapan Pendekatan Sainifik-*Index Card Match* (ICM) Berbasis LKPD di Kelas IXD SMPN 3 Cepiring Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022". Berdasarkan identifikasi terhadap permasalahan yang dipaparkan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Bagaimana penerapan pendekatan Sainifik-*Index Card Match* (ICM) Berbasis LKPD di Kelas IXD SMPN 3 Cepiring Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022?" 2) Apakah penerapan pendekatan Sainifik-*Index Card Match* (ICM) Berbasis LKPD dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi Ekonomi Kreatif di Kelas IXD SMPN 3 Cepiring Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022?"

Dalam kurikulum 2013 hasil belajar dapat diturunkan melalui standar kelulusan yang termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016, tentang Standar Kelulusan, yang menyatakan bahwa setiap lulusan satuan pendidikan dasar dan menengah memiliki kompetensi pada tiga kompetensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Secara hirarki, Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan untuk menetapkan kompetensi yang bersifat generik pada tiap tingkat kompetensi. Kompetensi yang bersifat generik ini kemudian digunakan untuk menentukan kompetensi yang bersifat spesifik untuk tiap mata pelajaran. Selanjutnya dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016, tentang Standar Isi bahwa sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan maka kompetensi yang bersifat generik terdiri atas tiga kompetensi yang merepresentasikan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan, yang selanjutnya disebut Kompetensi Inti (KI). Setiap tingkat kompetensi berimplikasi terhadap tuntutan proses pembelajaran dan penilaian.

Dengan demikian jelaslah bahwa hasil belajar dalam pembelajaran menggunakan kurikulum 2013, mencakup empat kompetensi spesifik yaitu KI 1-4 yang diturunkan dari tiga kompetensi generik yaitu kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Selanjutnya seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016, tentang Standar Penilaian, pasal 1 menyatakan bahwa; Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Artinya untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dilakukan penilaian. Kemudian dijelaskan pada pasal 3, bahwa:

- 1) Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi penilaian: a. sikap; b. pengetahuan; dan c. keterampilan.
- 2) Penilaian sikap sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik.
- 3) Penilaian pengetahuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik.
- 4) Penilaian keterampilan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu.

Penilaian pengetahuan dan keterampilan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dan ayat (4) dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan/atau pemerintah.

Pendekatan saintifik merupakan suatu proses pembelajaran yang dirancang agar peserta didik secara aktif membangun konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah/hipotesa, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data menarik kesimpulan, serta mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan, Une (2021). Pembelajaran saintifik dimaksudkan agar peserta didik membangun pengetahuan sendiri melalui aktivitas ilmiah yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Peserta didik mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru.

Berikut penjelasan dalam tiap langkah pendekatan saintifik. (1) Mengamati; Pada langkah ini siswa mengamati fenomena dengan indera (mendengarkan, melihat, membau, meraba, mengecap) dengan atau tanpa alat (untuk menemukan masalah/*gap of knowledge or skill*). (2) Menanya; Dalam langkah ini siswa merumuskan pertanyaan berangkat dari masalah (*gap of knowledge and/or skill*) yang diperoleh dari pengamatan. (3) Mengumpulkan data/informasi; siswa mengumpulkan informasi/data dengan satu atau lebih teknik yang sesuai, misalnya eksperimen, pengamatan, wawancara, survei, dan membaca dokumen-dokumen. (4) Menalar/mengasosiasikan; siswa menggunakan data/informasi yang sudah dikumpulkan (dimiliki) untuk menjawab pertanyaan yang dirumuskan sebelumnya dan menarik kesimpulan. (5) Mengomunikasikan; Siswa menyampaikan jawaban atas pertanyaan (kesimpulan) berdasarkan hasil penalaran/asosiasi informasi/data secara lisan dan/atau tertulis. (6) Mencipta; siswa mencipta dan/atau menginovasi produk, model, gagasan dengan pengetahuan yang telah diperoleh.

Silbermean (2002:232) menyatakan bahwa strategi *Index Card Match* adalah cara pembelajaran yang menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pembelajaran. Cara ini memungkinkan peserta didik untuk berpasangan dan memberi pertanyaan kuis kepada temannya. Tahapan pada *Index Card Match* yaitu: 1) Pada kartu *Index* yang terpisah, tuliskan pertanyaan tentang apapun yang diajarkan di kelas. 2) Buatlah kartu pertanyaan dengan jumlah yang sama dengan setengah jumlah siswa. 3) Pada kartu terpisah, tuliskan jawaban atas masing-masing pertanyaan itu. 4) Campurkan dua kumpulan kartu itu dan kocoklah beberapa kali agar benar-benar tercampuraduk. 5) Berikan satu kartu untuk siswa. Jelaskan bahwa ini merupakan latihan pencocokan. 6) Sebagian siswa mendapat pertanyaan tinjauan dan sebagian lain mendapat kartu jawaban, perintahkan siswa untuk mencari kartu pasangan mereka. 7) Bila sudah terbentuk pasangan, perintahkan siswa yang berpasangan itu untuk mencari tempat duduk bersama. (katakan pada mereka untuk tidak mengungkapkan kepada pasangan lain apa yang ada di kartu mereka). 8) Bila semua pasangan yang cocok telah duduk bersama, perintahkan tiap pasangan untuk memberikan kuis kepada siswa lain dengan membacakan keras-keras pertanyaan mereka dan menantang siswa lain untuk memberikan jawabannya.

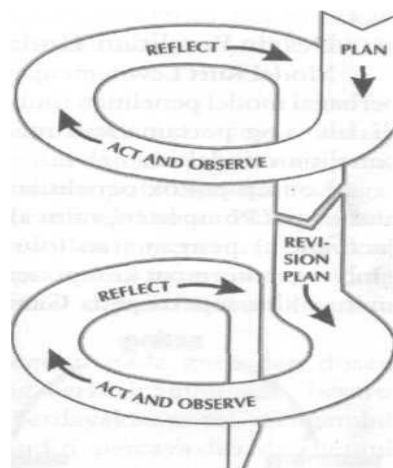
Selanjutnya Suprijono (2012), menyatakan beberapa kelebihan strategi *Index Card Match* diantaranya: 1) menumbuhkan rasa gembira pada saat kegiatan belajar mengajar 2) materi menjadi lebih menarik perhatian peserta didik. 3) menciptakan suasana yang aktif menyenangkan. 4) meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai taraf ketuntasan belajar 5) penilaian peserta didik dapat dilakukan langsung antara guru dan peserta didik. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut. a) Buatlah potongan kertas sebanyak jumlah peserta didik yang ada di dalam kelas dan bagilah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama. b) Pada separuh bagian, tulis pertanyaan tentang materi yang akan di belajarkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan. c) Pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat. Kemudian kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban. d) Setiap peserta didik diberi satu kertas. Kemudian jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan yang dilakukan berpasangan. Separuh

peserta didik akan mendapatkan soal dan separuh yang lain akan mendapatkan jawaban. e) Mintalah kepada peserta didik untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, mintalah kepada mereka untuk duduk berdekatan. Jelaskan juga agar mereka tidak memberi tahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain. f) Setelah semua peserta didik menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah kepada setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-temannya yang lain. Selanjutnya soal-soal tersebut dijawab oleh pasangannya. g) Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

LKPD disiapkan kemudian dijelaskan pada saat tatap muka selanjutnya dikerjakan di rumah dengan bimbingan guru dalam pembelajaran. LKPD adalah sarana untuk membantu dan mempermudah kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik, sehingga dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam peningkatan hasil belajar. LKPD berisi petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Purwanti (2021). Kelebihan penggunaan LKPD adalah memudahkan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, bagi peserta didik akan belajar mandiri dan belajar memahami serta menjalankan suatu tugas tertulis. Dilihat dari tujuannya maka LKPD dibagi lima macam bentuk yaitu LKPD yang membantu peserta didik; menemukan suatu konsep, peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan, sebagai penuntun belajar, berfungsi sebagai penguatan, berfungsi sebagai petunjuk pratikum. Manfaat LKPD sebagai berikut: 1) Mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. 2) Membantu peserta didik dalam mengembangkan konsep. 3) Melatih peserta didik dalam menemukan dan mengembangkan ketrampilan proses. 4) Sebagai pedoman pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. 5) Membantu peserta didik memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar. Membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Ekonomi Kreatif melalui Pendekatan Saintifik-*Index Card Match* (ICM) Berbasis LKPD di Kelas IXD SMPN 3 Cepiring Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022". Penelitian ini dilakukan di kelas IXD SMPN 3 Cepiring Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan yaitu sejak bulan Januari-April 2022. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IXD SMPN 3 Cepiring Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022, berjumlah 24 orang, terdiri atas 12 orang laki-laki, 12 orang perempuan dan Herlina, SE guru IPS kelas IXD SMPN 3 Cepiring Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Desain penelitian yang digunakan adalah model Kemmis & Mc. Taggart (1990:11), desain alur penelitian model spiral yang terdiri dari: perencanaan, tindakan dan observasi, dan refleksi (*plan, action and observe, and reflect*) seperti gambar di bawah ini.



Gambar 1. Alur Penelitian Model Spiral Kemmis & Mc.Taggart (1990:

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari kegiatan; perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: observasi, kajian dokumen, dan tes. Sumber data dalam penelitian ini berupa informasi dari peserta didik, guru dan kolaborator serta dokumen, berupa Silabus, RPP, instrumen tes, LKPD, lembar pengamatan dan jurnal guru, daftar nilai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Keterampilan Guru

Berdasarkan hasil observasi terhadap keterampilan guru dalam menerapkan pendekatan Saintifik-*Index Card Match* (ICM) Berbasis LKPD dalam pembelajaran IPS materi Ekonomi Kreatif di kelas IXD SMPN 3 Cepiring Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 pada siklus I dan siklus II, tampak sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Penerapan Pendekatan Saintifik-*Index Card Match* (ICM) Berbasis LKPD

NO.	Indikator	SIKLUS		Rata rata
		I	II	
A. Kegiatan Pendahuluan				
1	Membuka pelajaran	3,5	4	3,75
2	Melakukan apersepsi	4	4	4
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran .	3	4	3,5
B. Kegiatan Inti				
4	Tahap 1: Mengamati	3,5	4	3,75
5	Tahap 2 : Menanya	3,5	4	3,75
6	Tahap 3: Mengumpulkan data/informasi	3,5	4	3,75
7	Tahap 4: mengasosiasi/menalar	3	3,5	3,25
8	Tahap 5: Mengomunikasikan	3	4	3,5
9	Tahap 6: <i>Index Card Match</i>	3,5	3,5	3,5
C. Kegiatan Penutup				
10	Menyimpulkan	3	3	3
11	Merefleksi dan memberi tugas	3	3	3
12	Menutup pelajaran	3,5	3	3,25
Jumlah Skor perolehan		40	44	42
Nilai		83	92	88
Tingkat Keberhasilan		Baik		

Berdasarkan tabel 1 tersebut, keterampilan guru dalam penerapan pendekatan Saintifik-*Index Card Match* (ICM) Berbasis LKPD dalam pembelajaran IPS materi Ekonomi Kreatif pada kelas IXD SMPN 3 Cepiring Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 pada siklus I, memperoleh jumlah skor perolehan 40 atau dengan persentase keberhasilan 83%, sedangkan pada siklus II memperoleh jumlah skor perolehan 44 atau dengan persentase keberhasilan 92%. Sehingga jumlah skor perolehan rata-rata siklus I dan II sebesar 42 dengan persentase keberhasilan sebesar 88%. Dengan demikian keterampilan guru dalam penerapan pendekatan Saintifik-*Index Card Match* (ICM) Berbasis LKPD dalam pembelajaran IPS materi Ekonomi Kreatif pada kelas IXD SMPN 3 Cepiring Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 pada

siklus I dan II sudah memperoleh nilai dengan kriteria tingkat keberhasilan *baik*.

Meskipun demikian perlu ada perbaikan pada tahapan seperti yang telah direfleksikan pada siklus I yaitu sebagai berikut: 1) tujuan pembelajaran belum ditulis di papan tulis. 2) guru belum menambah referensi atau sumber belajar untuk peserta didik 3) Guru dominan saat menyimpulkan materi pelajaran. Kekurangan keterampilan guru tersebutpun telah ditindaklanjuti oleh guru dengan melakukan perbaikan pada proses pembelajaran siklus II. Sedangkan pada Siklus II masih perlu penyempurnaan sebagai berikut: 1) Tahap Menalar/mengasosiasi; Guru harus mengembangkan lembar kerja peserta didik yang lebih interaktif. 2) Tahap Mencari Pasangan Kartu (*Index Card Match*); Guru harus menggunakan *font* atau ukuran huruf pada kartu yang lebih besar. 3) Kegiatan penutup; Guru tidak tergesa-gesa saat membimbing peserta didik menyimpulkan materi pelajaran. Secara keseluruhan guru sudah menerapkan tahap-tahap pembelajaran sesuai sintak pendekatan saintifik-*Index Card Match* berbasis LKPD dengan baik. Dengan kata lain, pendekatan Saintifik-*Index Card Match* (ICM) Berbasis LKPD dalam pembelajaran IPS materi Ekonomi Kreatif pada kelas IXD SMPN 3 Cepiring Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 berhasil diterapkan dengan baik

Hasil Belajar Kompetensi Sikap Spiritual

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Kompetensi Sikap Spiritual Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Predikat		Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Peserta didik	Persentase (%)	Jumlah Peserta didik	Persentase (%)	Jumlah Peserta didik	Persentase (%)
A	Sangat baik	2	8,33	4	16,67	5	20,83
B	Baik	12	50,00	15	62,50	17	70,83
C	Cukup	8	33,33	5	20,83	2	8,33
D	Kurang	2	8,33	0	-	0	-
		21	24	100	24	100	24

Berdasarkan tabel 2 tersebut, hasil belajar kompetensi sikap spiritual peserta didik kelas IXD SMPN 3 Cepiring Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022, tampak mengalami peningkatan dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. Peningkatan hasil belajar kompetensi sikap spiritual peserta didik kelas IXD SMPN 3 Cepiring Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022, sebagai berikut: dari 24 peserta didik, hanya ada 2 peserta didik atau 8,33% yang memperoleh nilai dengan predikat sangat baik pada kondisi awal dan menjadi ada 4 peserta didik atau 16,67% pada siklus I, dan meningkat menjadi 5 peserta didik atau 20,83% peserta didik yang memperoleh nilai dengan predikat sangat baik. Selanjutnya hanya ada 12 peserta didik atau 25,00% yang memperoleh nilai dengan predikat baik pada kondisi awal, meningkat menjadi 15 peserta didik atau 62,50% pada siklus I dan meningkat menjadi 17 peserta didik atau 70,83% pada siklus II. Sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai dengan predikat cukup masih ada 8 peserta didik atau 33,33% pada kondisi awal, kemudian menurun hanya ada 5 peserta didik atau 20,83% pada siklus I dan hanya sisa 2 peserta didik atau 8,33% yang memperoleh nilai dengan predikat cukup, siklus II. Sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai dengan predikat kurang, ada 2 peserta didik atau 8,33% pada kondisi awal berkurang menjadi tidak ada peserta didik atau 0% pada siklus I dan siklus II.

Sedangkan dilihat dari ketuntasan hasil belajar kompetensi sikap spiritual peserta didik kelas IXD SMPN 3 Cepiring Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022, sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Kompetensi Sikap Spiritual Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Rentang	Kriteria	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II
---------	----------	--------------	----------	-----------

Nilai Sikap Spiritual		Jumlah Peserta didik	(%)	Jumlah Peserta didik	(%)	Jumlah Peserta didik	(%)
B-A	Tuntas	14	58,33	19	79,17	22	91,67
D-C	Tidak Tuntas	10	41,67	5	20,83	2	8,33
Jumlah		24	100	24	100	24	100

Berdasarkan tabel 3, ketuntasan hasil belajar kompetensi sikap spiritual peserta didik kelas IXD SMPN 3 Cepiring Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 sebagai berikut: pada kondisi awal, dari 24 peserta didik hanya ada 14 peserta didik atau 58,33% yang memperoleh nilai dengan kriteria tuntas, selanjutnya pada siklus I meningkat menjadi 19 peserta didik atau 79,17% dan kembali meningkat menjadi 22 peserta didik atau 91,67% pada siklus II. Sebaliknya peserta didik yang memperoleh nilai dengan kriteria tidak tuntas, pada kondisi awal ada 10 peserta didik atau 41,67%, menurun menjadi 5 peserta didik atau 20,83% pada siklus I dan kembali menurun menjadi hanya 2 peserta didik atau 8,33% pada siklus II. Dengan kata lain dilihat dari ketuntasan hasil belajar kompetensi sikap penerapan pendekatan Saintifik-*Index Card Match* (ICM) Berbasis LKPD dalam pembelajaran IPS materi Ekonomi Kreatif pada kelas IXD SMPN 3 Cepiring Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022, telah berhasil meningkatkan ketuntasan hasil belajar kompetensi sikap sebesar 33,34%.

Hasil Belajar Kompetensi Sikap Sosial

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Kompetensi Sikap Sosial, Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Predikat	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II		
	Jumlah Peserta didik	Persentase (%)	Jumlah Peserta didik	Persentase (%)	Jumlah Peserta didik	Persentase (%)	
A Baik Sekali	1	4,17	3	12,50	5	20,83	
B Baik	13	54,17	15	62,50	17	70,83	
C Cukup	8	33,33	6	25,00	2	8,33	
D Kurang	2	8,33	0	-	0	-	
Jumlah		24	100	24	100	24	100

Berdasarkan tabel 2 tersebut, hasil belajar kompetensi sikap sosial peserta didik kelas IXD SMPN 3 Cepiring Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022, tampak mengalami peningkatan dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. Peningkatan hasil belajar kompetensi sikap sosial peserta didik kelas IXD SMPN 3 Cepiring Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022, sebagai berikut: dari 24 peserta didik, hanya ada 1 peserta didik atau 4,17% yang memperoleh nilai dengan predikat sangat baik pada kondisi awal dan menjadi ada 3 peserta didik atau 12,50% pada siklus I, dan meningkat menjadi 5 peserta didik atau 20,83% peserta didik yang memperoleh nilai dengan predikat sangat baik. Selanjutnya hanya ada 13 peserta didik atau 54,17% yang memperoleh nilai dengan predikat baik pada kondisi awal, meningkat menjadi 15 peserta didik atau 62,50% pada siklus I dan meningkat menjadi 17 peserta didik atau 70,83% pada siklus II. Sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai dengan predikat cukup masih ada 8 peserta didik atau 33,33% pada kondisi awal, kemudian menurun hanya ada 5 peserta didik atau 20,83% pada siklus I dan hanya sisa 2 peserta didik atau 8,33% yang memperoleh nilai dengan predikat cukup, siklus II. Sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai dengan predikat kurang, ada 2 peserta didik atau 8,33% pada kondisi awal berkurang menjadi tidak ada peserta didik atau 0% pada siklus I dan siklus II.

Sedangkan dilihat dari ketuntasan hasil belajar kompetensi sikap sosial peserta didik

kelas IXD SMPN 3 Cepiring Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022, sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Kompetensi Sikap Sosial Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Rentang Nilai Sikap Spiritual	Kriteria	Kondisi awal		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Peserta didik	(%)	Jumlah Peserta didik	(%)	Jumlah Peserta didik	(%)
B-A	Tuntas	14	58,33	18	75,00	22	91,67
D-C	Tidak Tuntas	10	41,67	6	25,00	2	8,33
	Jumlah	24	100	24	100	24	100

Berdasarkan tabel 5, ketuntasan hasil belajar kompetensi sikap sosial peserta didik kelas IXD SMPN 3 Cepiring Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 sebagai berikut: dari 24 peserta didik pada kondisi awal, hanya ada 14 peserta didik atau 58,33% yang memperoleh nilai dengan kriteria tuntas, selanjutnya pada siklus I meningkat menjadi 18 peserta didik atau 75,00% dan kembali meningkat menjadi 22 peserta didik atau 91,67% pada siklus II. Sebaliknya peserta didik yang memperoleh nilai dengan kriteria tidak tuntas, pada kondisi awal masih ada 10 peserta didik atau 41,67%, menurun menjadi 6 peserta didik atau 25,00% pada siklus I dan kembali menurun menjadi hanya sisa 2 peserta didik atau 8,33% pada siklus II. Dengan kata lain dilihat dari ketuntasan hasil belajar kompetensi sikap penerapan pendekatan Saintifik-*Index Card Match* (ICM) Berbasis LKPD dalam pembelajaran IPS materi Ekonomi Kreatif pada kelas IXD SMPN 3 Cepiring Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022, telah berhasil meningkatkan ketuntasan hasil belajar kompetensi sikap sebesar 33,34%.

Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan, Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Rentang Nilai	Predikat	Kondisi awal		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Peserta didik	(%)	Jumlah Peserta didik	(%)	Jumlah Peserta didik	(%)
92-100	Sangat Baik	-	-	3	12,50	4	16,67
83-91	Baik	3	12,50	7	29,17	9	37,50
75-82	Cukup	11	45,83	8	33,33	8	33,33
≤ 75	Kurang	10	41,67	6	25,00	3	12,50
	Jumlah	24	100	24	100	24	100

Berdasarkan tabel 6 tersebut, hasil belajar kompetensi pengetahuan peserta didik kelas IXD SMPN 3 Cepiring Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022, tampak mengalami peningkatan dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. Peningkatan hasil belajar kompetensi pengetahuan peserta didik kelas IXD SMPN 3 Cepiring Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022, sebagai berikut: dari 24 peserta didik, tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai dengan predikat baik sekali pada kondisi awal, namun sudah ada 3 peserta didik atau 12,50% pada siklus I dan 4 peserta didik atau 16,67% pada siklus II. Sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai dengan predikat baik, sudah ada 3 peserta didik atau 12,50% pada kondisi awal dan siklus I meningkat menjadi 7 peserta didik atau 29,17%, dan meningkat menjadi 9 peserta didik atau 37,50% pada siklus II. Selanjutnya peserta didik yang memperoleh nilai dengan predikat kurang ada 10 peserta didik pada kondisi awal, menurun menjadi hanya 6 peserta didik atau 25,00% pada siklus I dan hanya ada 3 peserta didik atau 12,50% pada siklus II. Sedangkan dilihat dari ketuntasan hasil belajar kompetensi pengetahuan, peningkatan

ketuntasan hasil belajar kompetensi pengetahuan peserta didik kelas IXD SMPN 3 Cepiring Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 sebagai berikut:

Tabel 7. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Rentang Nilai	Kriteria	Kondisi awal		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Peserta didik	(%)	Jumlah Peserta didik	(%)	Jumlah Peserta didik	(%)
75-100	Tuntas	14	58,33	18	75,00	21	87,50
≤ 75	Tidak Tuntas	10	41,67	6	25,00	3	12,50
	Jumlah	24	100	24	100	24	100

Berdasarkan tabel 7, ketuntasan hasil belajar kompetensi pengetahuan peserta didik kelas IXD SMPN 3 Cepiring Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 sebagai berikut: pada kondisi awal, dari 24 peserta didik hanya ada 14 peserta didik atau 58,33% yang memperoleh nilai dengan kriteria tuntas, selanjutnya pada siklus I meningkat menjadi 18 peserta didik atau 75,17% dan kembali meningkat menjadi 21 peserta didik atau 87,50% pada siklus II. Sebaliknya peserta didik yang memperoleh nilai dengan kriteria tidak tuntas, pada kondisi awal ada 10 peserta didik atau 41,62%, menurun menjadi 6 peserta didik atau 25,00% pada siklus I dan kembali menurun menjadi hanya 3 peserta didik atau 12,50% pada siklus II. Dengan kata lain dilihat dari ketuntasan hasil belajar penerapan pendekatan Saintifik-*Index Card Match* (ICM) Berbasis LKPD dalam pembelajaran IPS materi Ekonomi Kreatif pada kelas IXD SMPN 3 Cepiring Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022, telah berhasil meningkatkan ketuntasan hasil belajar kompetensi pengetahuan sebesar 29,17%.

Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan, Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Rentang Nilai	Predikat	Kondisi awal		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Peserta didik	(%)	Jumlah Peserta didik	(%)	Jumlah Peserta didik	(%)
92-100	Sangat Baik	-	-	3	12,50	3	12,50
83-91	Baik	2	8,33	9	37,50	10	41,67
75-82	Cukup	13	54,17	8	33,33	8	33,33
≤ 75	Kurang	9	37,50	4	16,67	3	12,50
	Jumlah	24	24	100	24	100	24

Berdasarkan tabel tersebut, hasil belajar kompetensi keterampilan peserta didik kelas IXD SMPN 3 Cepiring Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022, tampak mengalami peningkatan dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. Peningkatan hasil belajar kompetensi keterampilan peserta didik kelas IXD SMPN 3 Cepiring Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022, sebagai berikut: dari 24 peserta didik, tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai dengan predikat baik sekali pada kondisi awal, namun sudah ada 3 peserta didik atau 12,50% pada siklus I dan siklus II. Sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai dengan predikat baik sudah ada 2 peserta didik atau 8,33% pada kondisi awal dan meningkat menjadi 9 peserta didik atau 37,50% pada siklus I, terus meningkat menjadi 10 peserta didik atau 41,67% pada siklus II. Selanjutnya peserta didik yang memperoleh nilai dengan predikat kurang, ada 9 peserta didik atau 37,50% pada kondisi awal menurun menjadi hanya ada 4 peserta didik atau 16,67,00% pada siklus I dan sisa 3 peserta didik atau 12,50% pada siklus II. Sedangkan dilihat

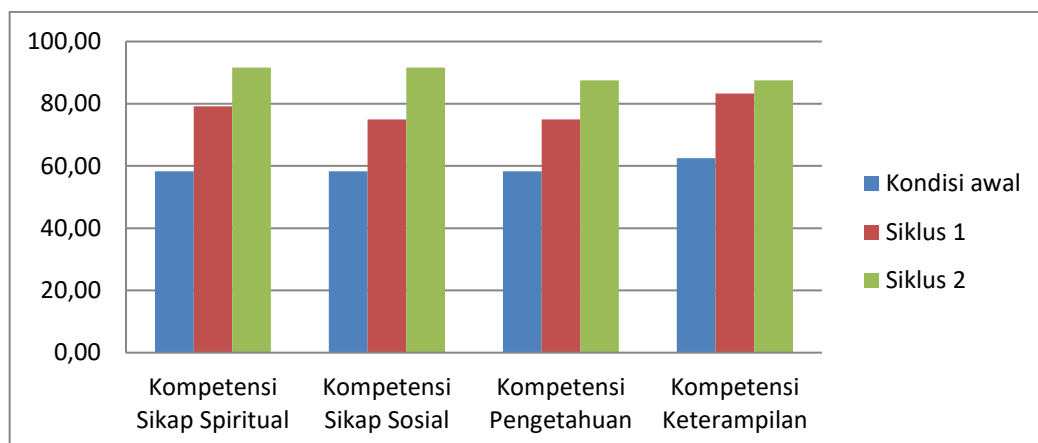
dari ketuntasan hasil belajar kompetensi keterampilan, berikut peningkatan ketuntasan hasil belajar kompetensi keterampilan peserta didik kelas IXD SMPN 3 Cepiring Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022.

Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan
 Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Rentang Nilai	Kriteria	Kondisi awal		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Peserta didik	(%)	Jumlah Peserta didik	(%)	Jumlah Peserta didik	(%)
75-100	Tuntas	15	62,50	20	83,33	21	87,50
≤ 75	Tidak Tuntas	9	37,50	4	16,67	3	12,50
Jumlah		24	100	24	100	24	100

Berdasarkan tabel ketuntasan hasil belajar kompetensi keterampilan peserta didik kelas IXD SMPN 3 Cepiring Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 sebagai berikut: pada kondisi awal, dari 24 peserta didik hanya ada 15 peserta didik atau 62,50% yang memperoleh nilai dengan kriteria tuntas, selanjutnya pada siklus I meningkat menjadi 20 peserta didik atau 83,88% dan kembali meningkat menjadi 21 peserta didik atau 87,50% pada siklus II. Sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai dengan kriteria tidak tuntas, pada kondisi awal ada 9 peserta didik atau 37,50%, menurun menjadi 4 peserta didik atau 16,67% pada siklus I dan kembali menurun menjadi 2 peserta didik atau 12,50% pada siklus II. Dengan kata lain dilihat dari ketuntasan hasil belajar, penerapan pendekatan Saintifik-*Index Card Match* (ICM) Berbasis LKPD dalam pembelajaran IPS materi Ekonomi Kreatif pada kelas IXD SMPN 3 Cepiring Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022, telah berhasil meningkatkan ketuntasan hasil belajar kompetensi keterampilan sebesar 25,00%.

Peningkatan ketuntasan hasil belajar IPS materi Ekonomi Kreatif melalui penerapan pendekatan Saintifik-*Index Card Match* (ICM) Berbasis LKPD pada kelas IXD SMPN 3 Cepiring Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022, lebih jelas digambarkan dalam grafik sebagai berikut.



Gambar 1. Peningkatan ketuntasan hasil belajar IPS materi Ekonomi Kreatif Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II

Pembahasan

Berdasarkan paparan hasil penelitian tersebut, hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut. (1) Pendekatan Saintifik-*Index Card Match* (ICM) berbasis LKPD berhasil diterapkan

dalam pembelajaran IPS materi Ekonomi Kreatif di kelas IXD SMPN 3 Cepiring Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022, dengan kriteria tingkat keberhasilan “baik”. (2) Penerapan pendekatan Saintifik-*Index Card Match* (ICM) berbasis LKPD berhasil meningkatkan hasil belajar IPS Materi Ekonomi Kreatif pada kelas IXD SMPN 3 Cepiring Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022. Peningkatan ketuntasan hasil belajar IPS materi Ekonomi Kreatif di kelas IXD SMPN 3 Cepiring Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 melalui penerapan pendekatan Saintifik-*Index Card Match* (ICM) berbasis LKPD sebagai berikut: peningkatan ketuntasan hasil belajar kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial sebesar 33,34%, peningkatan ketuntasan hasil belajar kompetensi pengetahuan sebesar 29,17%, dan peningkatan ketuntasan hasil belajar kompetensi keterampilan sebesar 25,00%.

Hasil penelitian ini seperti pendapat Suprijono (2012), yang menyatakan kelebihan dari strategi *Index Card Match* diantaranya: menumbuhkan rasa gembira pada saat kegiatan belajar mengajar, menciptakan suasana aktif menyenangkan serta meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai taraf ketuntasan belajar. Artinya bahwa *Index Card Match* (ICM) dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar peserta didik baik kompetensi sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Selain itu hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Soka (2020) yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran *Index Card Match* sebagai upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Tampaksiring”, menyatakan bahwa adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dari rata-rata awal 67,81 meningkat menjadi 72,81 pada siklus I dan meningkat menjadi 80,93 pada siklus II, dengan ketuntasan belajar awal 37,50% pada siklus I meningkat menjadi 68,75% dan pada siklus II meningkat menjadi 93,75%. Sehingga disimpulkan penerapan model pembelajaran *Index Card Match* dalam pelaksanaan proses pembelajaran mampu meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Tampaksiring. Pendapat senada juga dikemukakan oleh Nulinnaja dan Cholilah (2020) dalam penelitiannya dengan judul “Implementasi Strategi *Index Card Match* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS”. Hasil penelitiannya menunjukkan terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar IPS menjadi sebesar 68% siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan KKM di siklus pertama, dan terjadi peningkatan menjadi menjadi 90% memperoleh nilai sesuai KKM di siklus kedua, sehingga disimpulkan bahwa penggunaan *Index Card Match* dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka simpulan dalam penelitian ini sebagai berikut. (1) Pendekatan Saintifik-*Index Card Match* (ICM) berbasis LKPD berhasil diterapkan dalam pembelajaran IPS materi Ekonomi Kreatif pada kelas IXD SMPN 3 Cepiring Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022, dengan kriteria tingkat keberhasilan “baik”. (2) Penerapan pendekatan Saintifik-*Index Card Match* (ICM) berbasis LKPD dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi Ekonomi Kreatif pada kelas IXD SMPN 3 Cepiring Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 yaitu: (a) peningkatan ketuntasan hasil belajar kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial sebesar 33,34 (b) peningkatan ketuntasan hasil belajar kompetensi pengetahuan sebesar 29,17% (c) peningkatan ketuntasan hasil belajar kompetensi keterampilan sebesar 25,00%.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. 2017. *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2016. *Panduan Pembelajaran untuk Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2018. *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/Mts kelas IX Edisi Revisi 2018*, Jakarta: Kmendikbud.
- Kemendikbud. 2018. *Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/Mts kelas IX Edisi Revisi 2018*. Jakarta:

Kemendikbud.

- Nulinnaja, Ratna and Cholilah, Nur (2020) *Implementasi strategi index card match untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS*. JPIPS : Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, 6 (2). pp. 59-70. ISSN P-ISSN: 2355 - 8245 E-ISSN: 2614 – 5480 from <http://repository.uin-malang.ac.id/6408/>
- Permendikbud 2016 Nomor 23, Standar Penilaian Pendidikan.
- Purwanti, Maya. (2021). Lembar Kerja Siswa Berbasis Pendekatan Saintifik dengan Materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan untuk Kelas VIII SMP. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. 5 (3), 334-339, P-ISSN: 1979-7109 E-ISSN: 2615-4498 from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/index>
- Silberman, Melvin L. 2002. *Aktive Learning 101 Strateegi Pembelajaran Aktif*. Saruji, et al: Yogyakarta: Kepustakaan
- Soka, I Nyoman. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran *Index Card Match* sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Tampaksiring Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019. *Widyadari*, 27 (27), 1-12. ISSN 1907-3232 from <http://repo.mahadewa.ac.id/id/eprint/1042/>
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooverative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Une, D. (2021). Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPS Terpadu dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar di SMP Negeri 1 Bongo. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*. 3 (2), 2655-6278, E-ISSN: P-ISSN: 2655-6588 from <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijsse>